

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

PT. XYZ merupakan perusahaan bergerak dibidang pertanian dan pengolahan komoditi tembakau. PT XYZ merupakan perusahaan yang menanam dan memproses daun tembakau menjadi material setengah jadi serta sebagai pemasok daun tembakau (*tobacco leaf supplier*) yang berpusat di Jember, Jawa Timur. PT. XYZ ini merupakan salah satu dari 5 perusahaan tembakau di Jember dengan nilai ekspor tertinggi dengan 4 perusahaan lainnya yaitu PT. Perkebunan Nusantara X, PT. Mangli Djaya Raya, PT. Mayangsari, UD. Nyoto Sampurno (berdasarkan data ekspor Lembaga Tembakau Jember tahun 2020).

Berdiri pada tahun 1977, namun sejak tahun 2018 PT. XYZ menjadi anak perusahaan dari sebuah korporasi yang berbasis di USA. Setelah menjadi perusahaan afiliasi, PT. XYZ ini melakukan restrukturisasi perusahaan mengubah manajemen perusahaan dengan melakukan reorganisasi struktur organisasi. Restrukturisasi ini mengubah mengubah aspek keuangan dan operasional perusahaan.

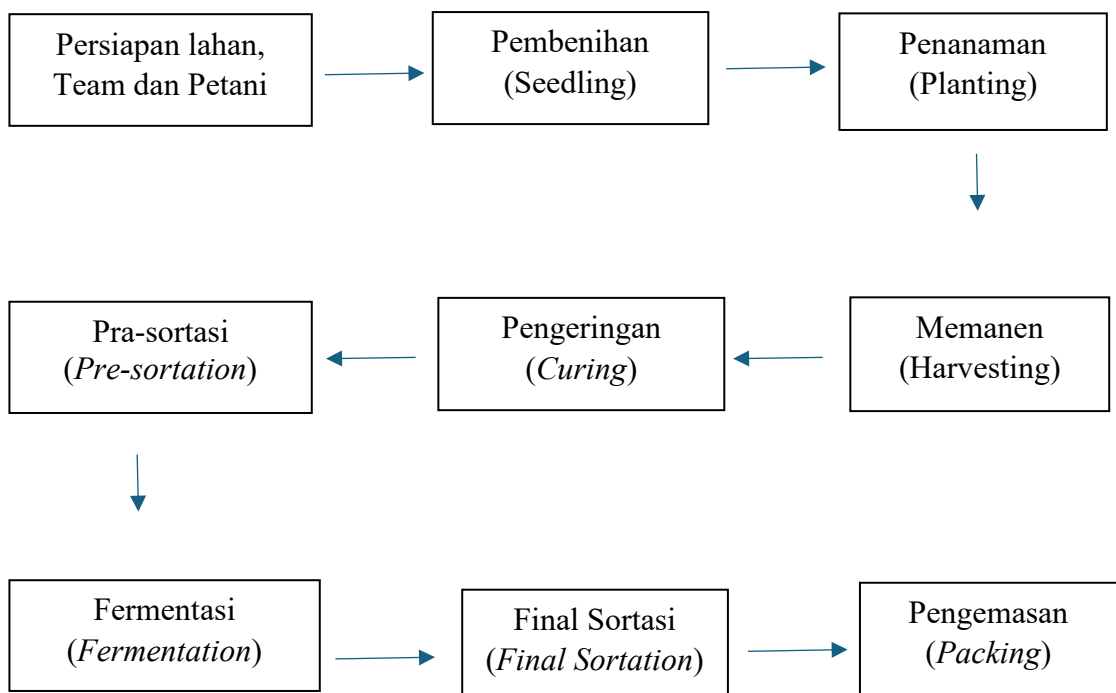
PT. XYZ memiliki dua unit bisnis yaitu unit bisnis pemasok material untuk perusahaan pembuatan cerutu (*cigar*) dan unit bisnis pemasok material pembuatan rokok (*cigarrete*). Dalam penelitian ini akan lebih berfokus kepada bisnis unit bisnis pemasok material untuk perusahaan pembuatan cerutu karena merupakan unit yang memiliki pengaruh yang lebih besar dalam perusahaan, baik dalam segi sumber daya manusia, keuangan, bisnis proses dan produksinya.

1.1.1 Proses Produksi

Penanaman dan pembelian tembakau material cerutu dilakukan dengan tiga program yaitu: (1) *Corporate Farming* yaitu dikelola sepenuhnya oleh perusahaan, (2) *Mitra Farmers* yaitu kemitraan dengan petani dan (3) *Open Market* yaitu pembelian tembakau yang dilakukan dengan membeli dari petani bebas. PT.

XYZ menanam dan mengolah berbagai varietas tembakau diantaranya Besuki Naongst, Connecticut, TBN (Tembakau Bawah Naungan), Sumatra, beberapa varietas lainnya, baik untuk material daun pembuatan cerutu (*wrapper dan binder*) dan pengisi (*filler*). PT. XYZ memproduksi material tembakau setengah jadi dan tidak memiliki atau memproduksi barang jadi.

Kegiatan penanaman dan pengolahan daun tembakau secara garis besar digambarkan sebagai berikut:

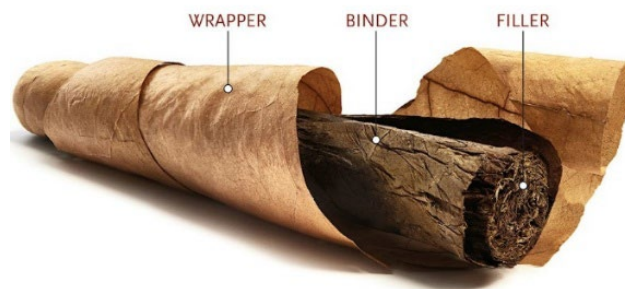


Gambar 1. 1 Penanaman Dan Pengolahan Tembakau

Sumber: Proses Internal Perusahaan

Kegiatan dimulai dengan persiapan lahan dengan memeriksa keadaan lahan tembakau, *briefing* kepada petani rencana strategis, pembenihan sepenuhnya dilakukan oleh tim internal perusahaan, penanaman benih tembakau, proses memanen tembakau, proses pengeringan di (gudang pengering) *curing barn*, proses sortasi di gudang, fermentasi daun tembakau sebagai tinjaun untuk final sortasi dalam menentukan kualitas tembakau, final sortasi dalam menentukan kualitas akhir tembakau, dan terakhir yaitu proses pengemasan yang kemudian akan

disimpan di gudang penyimpanan (*storage warehouse*). Kualitas tembakau telah ditentukan oleh perusahaan dan menghasilkan beberapa *grades* yang dikategorikan menjadi material tembakau pembungkus pertama (*wrapper*), material layer pembungkus kedua (*binder*) dan pengisi (*filler*). Namun untuk kegiatan tembakau material rokok, untuk proses sortasi dilakukan dengan representasi sekian persen dari *batch* besar.



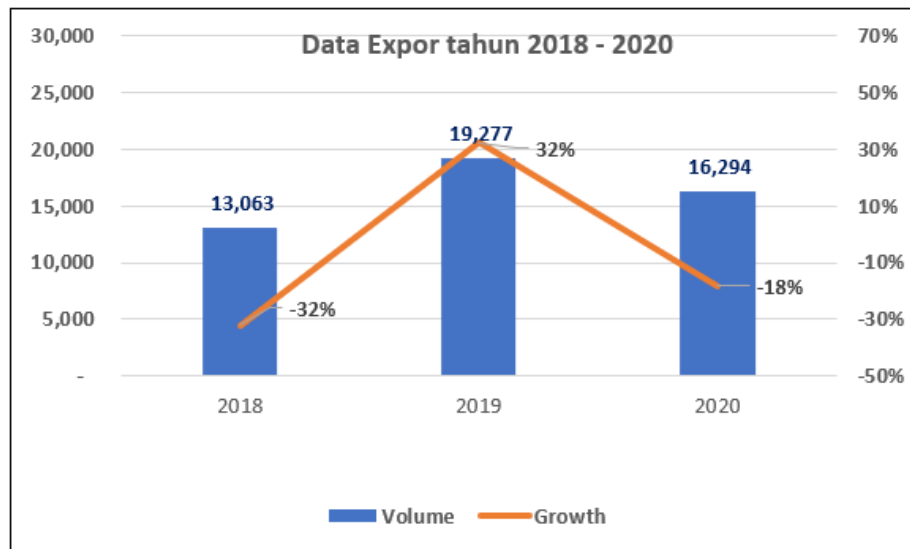
Gambar 1. 2 Cerutu

Sumber: [https://depannagechauffagiste.be/blended-filler-tobacco-the-secret-to-a-perfect cigar.jsp](https://depannagechauffagiste.be/blended-filler-tobacco-the-secret-to-a-perfect-cigar.jsp)

1.1.2 Pemasaran Material Tembakau

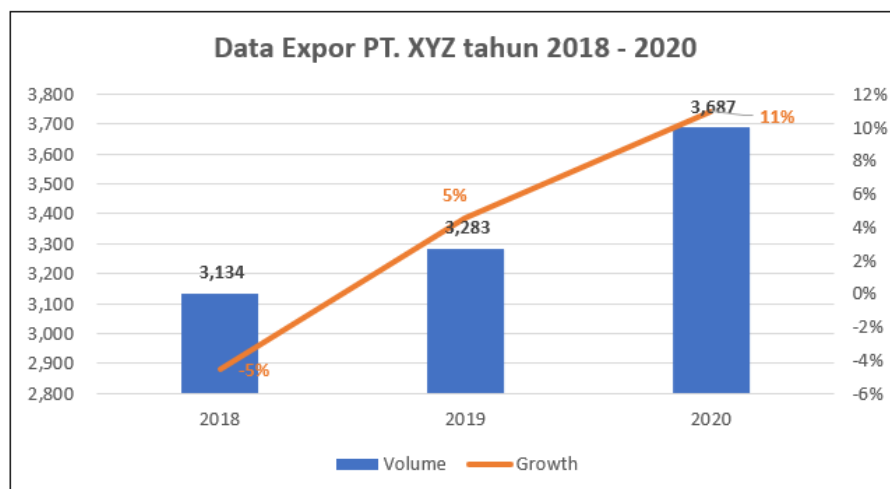
Berdasarkan sumber artikel dari website pemerintah Portal Informasi Indonesia tahun 2019, menyebutkan bahwa Jember merupakan daerah yang memiliki komoditas tembakau cerutu kualitas dunia yang 90 % produksinya diekspor.

Berikut laporan data ekspor dari Lembaga Tembakau Jember mencakup tahun 2018, 2019 dan 2020.



Gambar 1. 3 Data Ekspor 2018 – 2020
Sumber: Laporan Lembaga Tembakau 2020

Setelah proses olah data ekspor dari selama 3 tahun terakhir dari tahun 2018 sampai tahun 2020, disebutkan bahwa pada tahun 2018 ke tahun 2019 terdapat peningkatan volume ekspor 32% dari volume 13,063 MT ke 19,277 MT. Namun, pada tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan sebesar 18% menjadi 16,294 MT.



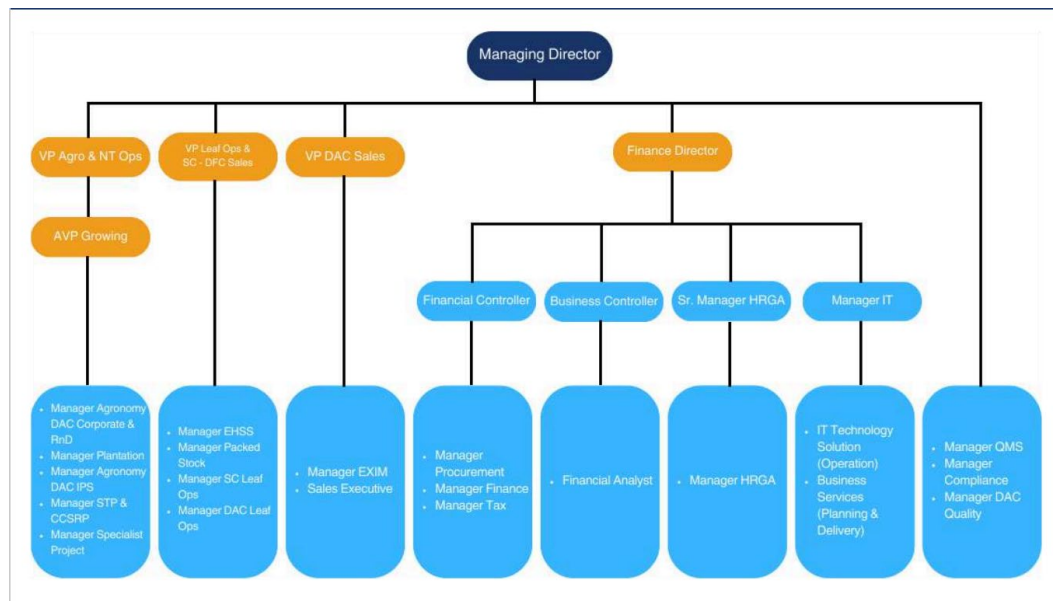
Gambar 1. 4 Data Ekspor Lembaga Tembakau 2018 – 2020
Sumber: Laporan Lembaga Tembakau 2020

Setelah proses olah data ekspor dari selama 3 tahun terakhir dari tahun 2018 sampai tahun 2020, PT.XYZ memiliki peningkatan volume ekspor setiap tahunnya. Disebutkan bahwa tahun 2018 ke tahun 2019 terdapat peningkatan volume ekspor 5% dari volume 3,134 MT ke 3,283 MT. Dan pada tahun 2019 ke 2020 mengalami peningkatan sebesar 18% menjadi 3687MT. Untuk penjualan tidak terbatas ekspor, namun juga penjualan secara lokal. PT. XYZ mengespor ke beberapa negara di Amerika, Eropa dan Asia. PT. XYZ berfokus pada model B2B (*Business to Business*) dan hubungan jangka panjang (*long term relationship*). Beberapa perusahaan pembuat cerutu dan rokok sebagai pembeli diantaranya JTI, BAT, and IB dan lainnya.

1.1.3 Struktur Organisasi PT. XYZ

PT. XYZ memiliki karyawan 322 karyawan tetap dan kontrak. Memiliki 9,609 pekerja yang terbagi dalam pekerja harian, pekerja musiman dan borongan. Karyawan lokal Jember maupun luar kota seperti Surabaya, Sidoarjo, Bandung dan Jakarta. Dari data yang telah diolah, karyawan pada PT. XYZ memiliki rata-rata masa kerja 8 tahun dengan rentang masa kerja 1 tahun hingga 39 tahun.

Berikut adalah struktur organisasi di PT. XYZ. Dipimpin oleh Managing Director yang membawahi 4 posisi kunci yaitu Finance Director, Vice President Agronomy, Vice President Operations dan Vice President Sales. 4 posisi kunci ini membawahi 14 divisi yaitu Agronomy, Research and Development (R&D), STP (Sustainability Tobacco Programme) & CSR (Control Corporate Social Responsibility Program), EHS (Environment, Health and Safety), DAC Operation, SC dan DFC Operation, Packed Stock dan Shipping, Procurement, HRGA (Human Resource and General Affairs), Finance and Accounting, Tax, QMS (Quality Management System), Product Quality, dan IT (Information Technology).



Gambar 1. 5 Struktur Organisasi PT. XYZ

Sumber: Data Perusahaan Tahun 2024

Kantor dan gudang operasi PT. XYZ tersebar utamanya berada di Jember, Lumajang dan Klaten Jawa Tengah. Total keseluruhan adalah 13 area yang meliputi gudang pengering, gudang sortasi, gudang penyimpanan, gudang pembelian dan gudang proses. 13 area tersebut tersebar sebagai berikut:

1. Head Office – Pakusari, Jember
2. Warehouse Pakusari – Pakusari, Jember
3. Warehouse Guna Graha – Pakusari, Jember
4. Warehouse Mayang 1 – Mayang, Jember
5. Warehouse Mayang 2 – Mayang, Jember
6. Warehouse Kalisat – Kalisat, Jember
7. Warehouse Balung Bintang – Balung, Jember
8. Warehouse GIGA – Ambulu Jember
9. Warehouse Langkap – Bangsalsari, Jember
10. Warehouse Bumi Subur – Balung, Jember
11. Warehouse Tempeh – Tempeh Lumajang
12. Warehouse Klaten – Trucuk, Klaten
13. Warehouse Murni – Ambulu, Jember

Terdapat 10 keyakinan-keyakinan inti (*core beliefs*) PT. XYZ adalah sebagai berikut:

1. Kami percaya pada tanggung jawab kami untuk memberikan dampak berkelanjutan terhadap planet kita.
2. Kami percaya pada nilai membina komunitas melalui kemitraan yang bertanggung jawab.
3. Kami percaya dalam menetapkan standar untuk menyediakan produk yang patuh secara transparan.
4. Kami percaya pada penerapan praktik pertanian berkelanjutan yang responsive terhadap kebutuhan petani dan lingkungan.
5. Kami percaya bahwa tenaga kerja global kami menyediakan energi yang menggerakkan bisnis kami.
6. Kami percaya dalam menjaga kekuatan finansial yang diperlukan untuk mendukung komunitas kita.
7. Kami percaya dalam mencari dan mengembangkan peluang bisnis yang sesuai dengan kompetensi inti kami.
8. Kami percaya untuk belajar dari masa lalu untuk menghindari masalah di masa depan.
9. Kami percaya dalam melakukan apa yang kami katakan akan kami lakukan.
10. Kami percaya bahwa berfokus pada kesuksesan pemasok dan pelanggan adalah bisnis yang baik bagi kami.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Era digital dan industri 4.0 saat ini dimana perkembangan teknologi bergerak dengan sangat cepat, dunia telah melihat bagaimana perkembangan teknologi dapat membantu bisnis proses secara efektif dan efisien. Inovasi yang berkembang sangat cepat dan dinamis, dapat menghasilkan suatu teknologi baru yang perlu diadaptasi agar dapat terus bersaing. IBM menyatakan Industri 4.0, yang identik dengan manufaktur cerdas adalah realisasi transformasi digital lapangan, memberikan pengambilan keputusan secara real-time, peningkatan produktivitas,

fleksibilitas, dan kelincahan untuk merevolusi cara perusahaan memproduksi, meningkatkan, dan mendistribusikan produk mereka. Transformasi digital adalah proses yang digunakan untuk merestrukturisasi ekonomi, organisasi, dan masyarakat (Bouwman et al., 2019; Unruh dan Kiron, 2017) dalam Radicic, D., & Petković, S. (2023). Hal tersebut memiliki pengaruh yang signifikan pada setiap industri dan perusahaan karena mereka perlu menyesuaikan strategi perusahaan dan model bisnis mereka untuk menggabungkan transformasi digital (Linz et al., 2017) dalam Radicic, D., & Petković, S. (2023). Dunia fisik dan digital menyatu dengan cepat dan perlu bekerja saling bahu-membahu, sehingga perusahaan manufaktur juga dapat menjadi digital dan mengadopsi perubahan yang dibawa oleh Industri 4.0 (Linz et al., 2017; Rachinger et al., 2019) dalam Radicic, D., & Petković, S. (2023).

Melihat tantangan industri 4.0, dalam Digital Report Tahun 2020, Japan Tobacco International (JTI) menerapkan pola pikir investasi dengan adopsi program *Business Platform Modernization* (BPM). Bagian dari peta jalan strategis JTI adalah melihat industri 4.0 dengan merangkul teknologi yang sedang berkembang dengan memperluas ke kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), *Internet of Things* (IoT) dan otomatisasi proses robotic. Diantaranya, JTI menggunakan Oracle Database yaitu sebuah *Database Management System* (DBMS) untuk mengelola data yang terintegrasi. Selain itu, mengadopsi One Data yaitu sebagai data repositori serta mengadopsi teknologi untuk mengelola inventori, operasional, manufaktur, dan logistik. JTI bekerja dengan SAP, Microsoft, Oracle, Orange Business Services dan Wipro. JTI merupakan perusahaan tembakau terbesar ketiga di dunia, beroperasi di hampir 100 pasar dengan tenaga kerja 44.000 orang, 29 pabrik, 8 pusat R&D dan 6 fasilitas pengolahan tembakau di seluruh dunia.

Berdasarkan laporan "JTI – Delivering their Digital Transformation with Wipro", dalam transformasi digital, praktik penting dalam transformasi digital yaitu:

1. Modernisasi Lanskap TI Holistik

JTI melakukan tinjauan menyeluruh terhadap lanskap TI mereka untuk memodernisasi platform teknologi di bawah program Business Platform Modernization (BPM). Ini termasuk migrasi ke basis data instance tunggal pada SAP S/4HANA dan penerapan Oracle Engagement Cloud untuk CRM.

2. Kemitraan Strategis

JTI bermitra dengan Wipro untuk mengelola pusat data global dan layanan cloud mereka. Kemitraan ini memungkinkan JTI untuk fokus pada tujuan bisnis strategis sementara Wipro menangani aspek operasional, yang mengarah pada stabilitas layanan yang lebih baik dan pengurangan insiden.

3. Mindset Investasi

JTI mengadopsi proses manajemen portofolio investasi teknologi, mengevaluasi setiap investasi untuk manfaat bisnis awal dan kesesuaian strategisnya. Pendekatan ini memastikan bahwa investasi teknologi sejalan dengan peta jalan strategis jangka panjang perusahaan.

4. Mengadopsi Teknologi Baru

JTI memperluas ke kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), dan otomatisasi proses robotik (RPA). Teknologi ini awalnya diterapkan dalam skala kecil tetapi sekarang diperluas untuk lebih meningkatkan kemampuan digital.

5. Fokus pada Data dan Analitik

JTI memanfaatkan analitik data untuk wawasan pembeli dan analitik prediktif. Fokus pada data ini membantu dalam membuat keputusan yang terinformasi dan meningkatkan efisiensi operasional.

6. Inisiatif Industri 4.0

JTI menerapkan teknologi Industri 4.0 dalam manufaktur, manajemen operasi, dan sensor kualitas. Mereka berupaya untuk lebih mentransformasi situs manufaktur dan rantai pasokan global mereka untuk meningkatkan peramalan penjualan dan perencanaan operasi.

7. Agilitas dan Fleksibilitas

JTI bekerja dengan mitra strategis besar dan perusahaan menengah untuk mempertahankan agilitas dan fleksibilitas. Pendekatan ini memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dan memanfaatkan kekuatan berbagai mitra.

8. Kesiapan Cloud

JTI memastikan bahwa infrastruktur mereka siap untuk cloud, yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan kemampuan kerja jarak jauh dengan cepat. Kesiapan ini meminimalkan gangguan dan mendukung kelangsungan bisnis.

9. Pengalaman Karyawan Digital

JTI fokus pada peningkatan pengalaman karyawan digital, termasuk menantang konsep kantor tradisional dan menjelajahi lingkungan kantor dinamis. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan produktivitas karyawan.

10. Keamanan, Kepatuhan, dan Ketahanan (*Security*)

JTI memprioritaskan keamanan, kepatuhan, dan ketahanan dalam upaya transformasi digital mereka. Fokus ini memastikan bahwa perusahaan tetap aman dan patuh sambil beradaptasi dengan teknologi dan model bisnis baru.

Praktik terbaik ini menyoroti pendekatan strategis JTI terhadap transformasi digital, menekankan modernisasi, kemitraan strategis, investasi dalam teknologi baru, pengambilan keputusan berbasis data, dan fokus pada keamanan serta ketahanan (*security*).

Selain itu, berdasarkan transformasi digital industri tembakau di China, China Tobacco (Sichuan) memanfaatkan teknologi digital untuk memodernisasi operasinya. Inisiatif utama meliputi (1) Manufaktur Cerdas (*Smart Manufacturing*) yaitu meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas melalui jaringan 5G dan pusat data. (2) Pertanian Cerdas (*Smart Agriculture*) yaitu menggunakan aplikasi "Well Grow Tobacco with a Mobile Phone" untuk membantu petani mengelola tanaman secara digital. (3) Logistik Cerdas (*Smart Logistics*) yaitu dengan meningkatkan efisiensi logistik dengan platform manajemen data terintegrasi. (4) Pembangunan Jaringan Cerdas (*Smart Network Building*) yaitu menyediakan layanan yang disesuaikan untuk pengecer, termasuk dukungan keuangan dan alat bisnis modern.

Kissflow menyebutkan bahwa ada 4 elemen penting dalam keberhasilan transformasi digital yaitu Strategi, Manusia, Budaya dan Teknologi.

1. Strategi (Strategy)

Strategi transformasi digital perusahaan harus selaras dengan tujuan perusahaan. Mengidentifikasi dan berinvestasi dalam teknologi yang tepat merupakan langkah terpenting dalam menerapkan transformasi digital. Perusahaan yang ingin mencapai transformasi digital perlu mempertimbangkan teknologi seperti teknologi berbasis cloud, data analisis, platform distribusi dan otomatisasi, Internet of Things (IoT), dan Artificial Intelligence (AI).

2. Manusia (People)

Transformasi digital dimulai dari sumber daya manusia. Sumber daya kunci yaitu kepemimpinan yang gesit (agile). Dukungan yang tepat dari eksekutif puncak juga diperlukan untuk mencapai tujuan transformasi digital.

3. Budaya (Culture)

Merupakan komponen penting dari setiap rencana transformasi digital. Proses transformasi sering menyebabkan perubahan besar-besaran dalam

budaya yang ada dan semua elemen yang terlibat terlibat harus mampu dan siap beradaptasi sesuai dengan tujuan perubahan.

4. Teknologi (Technology)

Transformasi digital mungkin melibatkan penerapan sistem digital yang benar-benar baru, memodernisasi aplikasi, atau memperbarui sistem lama. Terlepas dari pendekatannya, tujuannya harus selalu menemukan teknologi yang paling sesuai berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, filosofi kerja, dan keahlian yang ada.

Dalam menanggapi fenomena industri 4.0, PT. XYZ mengalihkan melakukan proses pembaruan sistem perusahaan dengan memanfaatkan teknologi digital. PT. XYZ perlahan bergeser menggunakan tata kelola secara digital, terintegrasi dan diharapkan dapat berfungsi secara optimal dalam pengelolaan sumber daya manusia secara efektif dan efisien agar dapat menghadapi segala tantangan era industri 4.0. Menurut Deloitte, terdapat empat elemen kunci yang perlu diperhatikan dalam transformasi digital yaitu transformasi baik model maupun produk bisnis, optimasi proses manajemen perusahaan, menciptakan lingkungan kerja dengan budaya digital dan melibatkan pelanggan atau user dalam berbagai saluran komunikasi maupun proses.

Berdasarkan laporan tahunan tahun 2024, sejak 2020, perusahaan telah berinvestasi dalam mengembangkan bisnis sehingga semakin berkembang di masa depan dan memberikan lini pendapatan baru. Menanggapi perubahan dunia yang tidak pasti dimana perusahaan perlu mengembangkan model bisnis yang terintegrasi, komitmen terhadap rantai pasokan yang berkelanjutan, portofolio yang beragam dan menjadi perusahaan yang agile. Hal tersebut bertujuan agar mampu mengatasi perubahan dalam industri pertanian, menciptakan nilai jangka panjang dan memberikan solusi inovatif bagi petani dan pelanggan. Selain itu, lingkungan bisnis menjadi lebih dinamis dan tidak dapat diprediksi, dan keinginan pelanggan semakin beragam dan menuntut, menjadikan perusahaan harus beradaptasi dan berinvestasi secara strategis terhadap perubahan kondisi pasar, melihat peluang

baru, menghadirkan peluang untuk meningkatkan profitabilitas, meningkatkan efisiensi operasional dan berinovasi untuk masa depan.

Implementasi digital yang dilakukan oleh PT. XYZ selama 5 tahun terakhir diantaranya:

1. Adopsi Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP)

Enterprise Resource Planning (ERP) adalah software komputasi awan yang bertujuan sebagai perencanaan sumber daya perusahaan yang memberikan aksesibilitas yang mudah melalui server. Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) ini mengintegrasikan setiap departemen di bawah satu naungan yaitu *Accumatica* dan bertindak sebagai repositori pusat data bisnis perusahaan.

Adopsi teknologi sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) menggunakan *Accumatica* diharapkan dapat menjadi system dari sisi keuangan hingga ke proses dengan tujuan dapat mengoptimalkan efisiensi, data yang terintegrasi dari data masuk dan data keluar dari inventaris. Tentunya perlu dilakukan adaptasi oleh pekerja untuk mengoperasikan teknologi baru ini.

2. Penggunaan SharePoint

Platform kolaborasi dan manajemen dokumen berbasis web yang digunakan untuk menyimpan data, mengelola dan berbagi konten, dan mengakses informasi secara internal yang dapat meningkatkan awareness dan komunikasi lintas departemen.

3. Pemanfaatan *Internet of Things* (IoT)

Internet of Things (IoT) dalam pertanian adalah sistem yang mengintegrasikan perangkat fisik, sensor, dan teknologi komunikasi untuk memantau dan mengelola berbagai aspek pertanian secara real-time. Contoh penggunaan sensor cuaca untuk memantau kondisi cuaca di lokasi bercocok tanam seperti curah hujan dan temperatur secara real-time.

4. Pembuatan Sistem Aplikasi Internal

Beberapa sistem dibuat untuk mendukung proses secara digital seperti SLIMS yaitu sistem administrasi penjualan, Horizon yaitu sebagai sistem approval

untuk departemen IT ke kantor pusat di USA, Flowy yaitu sistem untuk pelaporan insiden kepada departemen EHSS, dan GMO sign yaitu perangkat lunak yang mudah digunakan untuk proses penandatanganan dokumen otomatis, manajemen dokumen berbasis cloud dengan penyimpanan, sistem permintaan tanda tangan daring yang ramah terhadap banyak tanda tangan (elektronik, digital, stempel penandatanganan), GreatDay HR yaitu software manajemen HR yang terintegrasi dan berbasis cloud untuk pengelolaan administrasi karyawan seperti pelacakan kehadiran, pengelolaan cuti dll.

5. Smart Technology

Penerapan *Muling Room* untuk menggantikan proses fermentasi tradisional ke fermentasi dengan mesin yang bertujuan untuk efisiensi waktu dan biaya tenaga manusia. Selain itu, sedang dalam masa percobaan yaitu penggunaan *smart storage and smart insect treatment* yaitu bertujuan mengontrol komoditas secara otomatis yang terhubung dengan internet berbasis injeksi nitrogen dan menjaga (kelembapan) *moisture*.

Penerapan Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) bertujuan untuk mempermudah manajemen keuangan yang diintegrasikan dengan manajemen inventaris, manajemen operasional, manajemen agronomi, manajemen sumber daya, manajemen IT, dan manajemen pengadaan dimana diharapkan dapat mendigitalisasi proses berbasis cloud dan mengoptimalkan efisiensi biaya, lebih cepat dan praktis. Namun dalam implementasinya belum diketahui bagaimana tingkat efektifitas dari transformasi digital yang dilakukan oleh PT. XYZ. Selain adopsi *Enterprise Resource Planning* yang masih dalam proses implementasi berkelanjutan, *smart storage and smart insect treatment* merupakan sistem yang masih dalam proses dan belum dapat diketahui efektifitasnya.

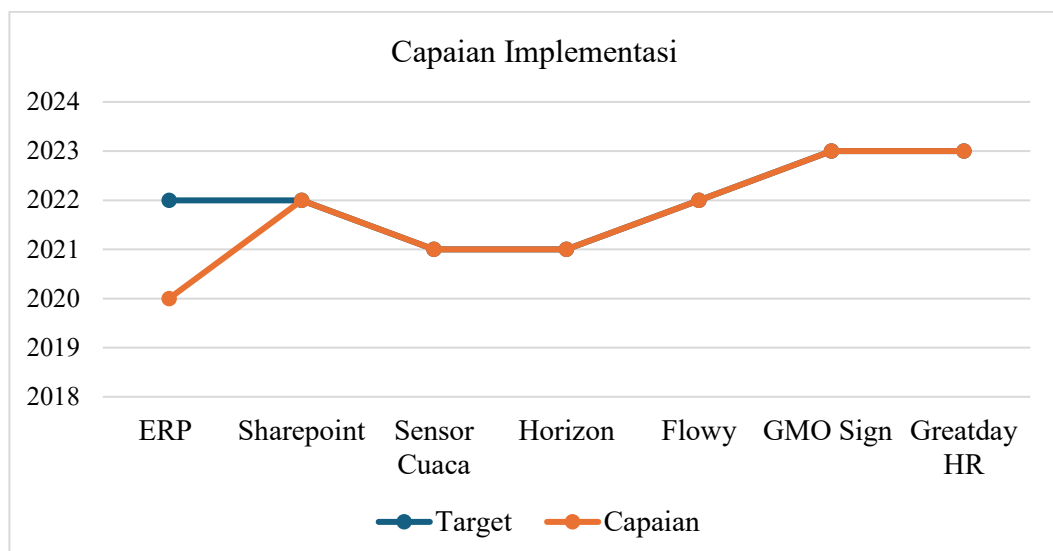
Disebutkan bahwa Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) masih dalam proses optimalisasi sistem kedalam proses bisnis, maka perusahaan akan berfokus pada scope implementasi Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) pada PT. XYZ. Berdasarkan interview yang dilakukan dengan 2 narasumber di level Vice President dan 2 narasumber di level Manajemen, hingga saat ini selama

5 tahun berjalan, sistem ini telah berjalan, namun masih memiliki beberapa kendala dalam implementasinya dan kebutuhan *adds on* dimana belum memenuhi kebutuhan pengguna. Walaupun upaya transformasi digital telah dilakukan dan telah diadaptasi namun target tahunan masih belum dicapai, seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Target dan Capaian Implementasi Digital

Item	Mulai	Target	Capaian	Keterangan
ERP	2020	2022	Dalam proses	Tidak Tercapai
Sharepoint	2022	2022	Implementasi	Tercapai
Sensor Cuaca	2020	2021	Implementasi	Tercapai
Horizon	2020	2021	Implementasi	Tercapai
Flowy	2021	2022	Implementasi	Tercapai
GMO Sign	2023	2023	Implementasi	Tercapai
Greatday HR	2022	2023	Implementasi	Tercapai
Smart Storage and Treatment	2023	-	Trial	-

Sumber: Data dari hasil wawancara (2024)



Gambar 1. 6 Gambar Capaian Implementasi

Sumber : Data Internal Perusahaan (2024)

Beberapa alasannya dijelaskan yaitu kurangnya komunikasi antar departemen dalam penyusunan konsep atau strategi dalam mencapai visi bisnis digital dan adanya limitasi budget dalam pemilihan sistem. Menanggapi implementasi digital yang masih belum mencapai target dan adanya rencana strategis kedepan adopsi teknologi digital, maka perlu diketahui dan dipahami bagaimana posisi PT. XYZ dalam proses transformasi digital mereka dan bagaimana kesiapan digital (*digital readiness*) pada PT.XYZ untuk beralih ke alur kerja digital yang didukung oleh perangkat lunak dan teknologi. Agar berhasil mengadopsi teknologi 4.0, sebuah organisasi memerlukan strategi digital yang terdiri dari rencana aksi (*action plan*) dan peta jalan (*road map*) yang dikembangkan dengan baik (Antony et al., 2021, Chiarini et al., 2020). Langkah pertama untuk mengembangkan strategi ini adalah penilaian seberapa siap organisasi untuk mengadopsi teknologi 4.0 (Antony et al., 2021, Krishnan et al., 2021). Model penilaian kematangan adalah salah satu alat yang paling umum untuk memahami tingkat kesiapan digital perusahaan (Felch et al., 2019). Alat-alat ini membantu perusahaan memahami perkembangan dan perkembangan mereka dalam perjalanan digitalisasi, memberi mereka gambaran menyeluruh tentang perubahan yang diperlukan untuk memfasilitasi implementasi teknologi, di berbagai departemen organisasi (Antony et al., 2021, Proença dan Borbinha, 2016, Schumacher et al., 2016). Pengukuran kematangan digital pada PT. XYZ akan membantu membangun strategi dan roadmap yang jelas terhadap inovasi atau teknologi sebelum implementasi operasionalnya. Untuk mengukur digital maturity level dibutuhkan tools assesment. Tool assesment ini akan membantu organisasi mengembangkan pemahaman yang jelas tentang posisi mereka saat ini, ke mana mereka harus pergi, dan langkah selanjutnya yang perlu mereka ambil dalam transformasi digital.

1.3 Rumusan Masalah

Penelitian ini dengan mengacu pada latar belakang masalah mengenai kesiapan digital PT. XYZ dalam proses tranformasi digital dan rencana startegis digital kedepan, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Pada tingkat apa *digital maturity level* pada PT XYZ?

2. Indikator apa yang memiliki level paling rendah terhadap tingkat *digitalmaturity level* pada PT XYZ?
3. Strategi apa yang dapat di implementasikan untuk meningkatkan *digital maturity level* pada PT XYZ?

1.4 Tujuan Penelitian

Menjawab dari rumusan masalah pada penelitian ini, maka terdapat 3 tujuan penelitian ini disesuaikan dengan 3 rumusan masalah yaitu:

1. Mengetahui pada level apa *digital maturity* PT. XYZ.
2. Memahami indikator paling rendah yang mempengaruhi tingkat *digital maturity level* pada PT XYZ.
3. Merumuskan strategi tepat yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan *digital maturity level* pada PT. XYZ

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan, dalam hal ini dapat dilihat dari 2 (dua) aspek yaitu:

1. Aspek teoritis yaitu sebagai referensi penelitian berikutnya dalam penelitian kesiapan digital industri 4.0, mengukur tingkat kematangan digital perusahaan dan strategi untuk meningkatkan *digital maturity level*.
2. Aspek praktis dapat diharapkan penelitian dapat memberikan rekomendasi dan masukan bagi PT. XYZ untuk mengetahui pada level apa *digital maturity*, memahami faktor signifikan yang mempengaruhi tingkat *digital maturity level*, dan memberikan rekomendasi dalam merumuskan strategi dalam meningkatkan level kematangan serta strategi bisnis digital dimasa depan.

1.6 Sistematika Penulisan Penelitian

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini memaparkan objek penelitian, latar belakang penelitian, melakukan perumusan masalah sebagai urgensi penelitian, penentuan tujuan penelitian, memaparkan manfaat dilakukannya penelitian, menguraikan peran

peneliti selama melakukan penelitian, dan menguraikan struktur penulisan laporan penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini merupakan pemaparan teori yang digunakan dalam penelitian, mengidentifikasi sumber lainnya yang relevan, menganalisis penelitian-penelitian sebelumnya, dan memberikan pemahaman lebih lanjut tentang rencana penelitian yang sedang dilakukan.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini, diuraikan metode yang digunakan sebagai landasan konsep penelitian, yaitu cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi dan data.

BAB IV Pengumpulan Data

Dalam bab ini, diuraikan informasi dan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

BAB V Analisis Data

Dalam bab ini, peneliti melakukan analisa data secara komprehensif.

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Dalam Bab VI ini merupakan hasil dari penelitian, pemaparan saran, dan rekomendasi dari hasil penelitian lanjutan.